

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan daging pada masyarakat saat ini semakin meningkat dan tidak dapat terpenuhi oleh peternakan daerah (Budiari dan Suyasa, 2019). Sapi bakalan yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen daging yang semakin meningkat, sehingga beberapa peternak harus mendatangkan sapi bakalan dari luar daerah, salah satunya adalah sapi Bali asal Bali (Pian dkk., 2019).

Sapi Bali memiliki keunggulan terhadap kondisi lingkungan yang kurang baik (Mariani dan Suryani, 2016), efisiensi reproduksi yang tinggi, persentase karkas tinggi dan kandungan lemak karkas yang rendah. Setelah mengalami perjalanan yang jauh, rata-rata penurunan berat badan sapi akibat transportasi antar pulau menggunakan kapal barang berkisar antara 8,53% hingga 17,30% dari berat badan awal (Jermias dkk., 2009). Apabila tidak dilakukan pemulihan dengan baik pada ternak sapi tidak akan berkembang sesuai dengan potensi yang dia miliki (Mariani dan Suryani, 2016). Maka dari itu, untuk mengembalikan bobot badan ternak dapat dilakukan beberapa usaha perlakuan (Rochmi dkk., 2018), seperti pemberian nutrisi yang cukup (Wahyuni dan Amin, 2020), dengan protein sebesar 12%, dengan TDN 65% (Mariani dan Suryani, 2016), pemberian probiotik dan pemberian pakan tambahan (Sari dan Muhtarudin, 2016). Pakan yang mengandung protein dapat berasal dari konsentrat dan ampas tahu (Wahyuni dan Amin, 2020). Perlakuan ini harus di kombinasikan dengan baik sehingga mendapatkan bobot badan yang optimal (Hamaratu dkk., 2018).

Dari kebiasaan peternak yang ada sebelumnya pemakaian jamu cukup efektif terhadap meningkatkan bobot badan (Nurcholis dkk., 2019). Dan meningkatkan produktivitas sapi dalam mengatasi perjalanan jauh, dan menjaga imunitas sapi (Candra, 2021). Jamu ini terdiri dari, temulawak, kunyit, kencur dan bawang putih. Selain untuk meningkatkan bobot badan jamu ini juga dapat meningkatkan nafsu makan ternak (Loliwu dkk., 2021), menghangatkan tubuh ternak, mengurangi risiko serangan penyakit kembung, dan menjadi penambah imun tubuh (Eka dkk., 2020), karena imun yang tinggi dapat mencegah tertularnya wabah PMK (Penyakit Mulut Kuku).

Pemberian jamu dengan cara mencampurkan ke dalam ransum membuat pakan menjadi *complete feed*. *Complete feed* adalah pakan yang cukup gizi untuk ternak tertentu di dalam tingkat fisiologi tertentu, dicampur sebagai makanan yang dapat memenuhi

hidup pokok dan produksi tanpa tambahan bahan atau substansi lain kecuali air. Tujuan pembuatan *complete feed* agar hijauan yang di berikan kepada ternak tidak terbuang dan dapat meningkatkan bobot badan. Berdasarkan hal ini dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan berbagai level jamu dalam *complete feed* pada sapi Bali untuk meningkatkan pertambahan bobot badan dan peningkatan nafsu makan.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jamu dalam *complete feed* untuk peningkatan bobot badan sapi Bali.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat :

1. Menambahkan wawasan bagi mahasiswa ataupun peternakan tentang pemanfaatan jamu dalam *complete feedt*, untuk meningkatkan performans sapi Bali.
2. Memberikan informasi tentang teknik pemberian pakan agar pakan lebih efisien untuk meningkatkan pertambahan bobot badan sapi.